

# PENGARUH SEKOLAH LIMA HARI TERHADAP SIKAP RELIGIUS SISWA KELAS XI SMK MUMAMMADIYAH 3 AMBULU

Abduh Syamsugara

Email: [sugarasyam17@gmail.com](mailto:sugarasyam17@gmail.com)

## Abstrak

Sistem pendidikan pada dasarnya disusun untuk mempermudah lembaga pendidikan dalam keberlangsungan suatu pendidikan itu sendiri sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang mampu mencerdaskan kehidupan bangsa serta didampingi dengan pembentukan akhlak yang baik. Secara kongrit dunia pendidikan menempatkan moral sebagai aspek yang terpenting dalam pembentukan karakteristik peserta didik agar dapat menjadi manusia yang memiliki moral baik. Adapaun tujuun dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Sekolah Lima Hari terhadap sikap religius siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendektan kuantitatif, dengan jumlah responden sebanyak 48 siswa, instrument pengumpulan data peneliti menggunakan metode angket dengan 13 dan 16 butir pertanyaan pada variabel bebas dan terikat, adapun rumus linier sederhana pada penelitian ini menunjukan nilai signifikansi sebesar 0,000, maka berdasarkan nilai probabilitas  $\text{Sig } 0,000 < \alpha$  sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara sekolah lima hari dengan siksp religius siswa ada pengaruh yang signifikan, adapun besaran korelasi antara kedua variabel sebesar 0,507 atau sebesar 50,7 % dan nilai tersebut tergolong dengan kategori cukup.

**Kata Kunci: Sekolah Lima Hari, Sikap Religius**

## A. Pendahuluan

Era globalisasi adalah era diamana kompetisi yang ketat bagi setiap negara untuk menjadi suatu negara yang mempunyai keunggulan yang lebih dari negara-negara lain, tantangan yang dihadapi oleh setiap negara juga semakin kompleks, sumber daya manusia yang berada pada negara tersebut menjadi pemeran yang dituju untuk menghadapi kompetisi ini. dengan cara melalui penyiapan sumber daya

manusia yang berkualitas dan nantinya akan mampu menjadi kunci keberhasilan menghadapi era globalisasi (Indrawati, 2011). Semakin pesatnya persaingan di era globalisasi mendorong setiap negara untuk lebih berkerja keras dalam meningkatkan kualitasnya, dalam hal ini negara membutuhkan SDM (*sumber daya manusia*) yang berkualitas dan professional, salah satu usaha dalam membentuk

sumberdaya manusia yang berkualitas yaitu melalui pendidikan dan pelatihan (Sedarmayanti, 2009).

Peningkatan sistem pendidikan yang baik dan benar-benar mampu menghadapi tantangan di masa-masa mendatang, pendidikan merupakan harapan negara yang mampu mendorong suatu negara tersebut menjadi bangsa yang lebih maju. Tingkat kualitas pada pendidikan yang telah diterapkan oleh suatu negara tersebut menjadi penentu dari kemajuan negara, dengan demikian tanpa pendidikan dengan sistem yang baik negara tersebut akan tertinggal oleh nega-negara lain (Sujarwo, 2015).

Dalam penanganan dunia pendidikan menjadi lebih baik, sangatlah dibutuhkan usaha yang begitu keras dan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang diinginkan, seperti kita ketahui tujuan dari pendidikan adalah guna untuk memanusiaikan manusia melalui strategi, kreatifitas maupun inovasi dalam pembentukannya sehingga dapat tercapainya pendidikan yang diharapkan. (Indrawati, 2011) Sistem pendidikan yang telah disusun memiliki tujuan seperti adanya penanaman nilai yang di berikan oleh seorang guru kepada pesrta didiknya, seperti yang ditetapkan pada UU sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu :

Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, bahwa *“fungsi dari pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta*

*peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”*

Dunia pendidikan tidak pernah lepas dari permasalahan makro dan micro meliputi permasalahan kuantitas, kualitas, releven, efesiensi, dan efetifitas pendidikan dalam dunia pendidikan (Fkip & Ilmu, 2012). Pendidikan dapat diartikan sebagai persiapan peserta didik menjadi manusia yang berperilaku baik, pendidikan juga sebagai pembentukan mental pada peserta didik agar dapat menghadapi tantangan hidup dikemudian hari, pendidikan juga mendorong peserta didik mengurangi dan menambah sesuatu yang baik dan kurang baik dalam dirinya (Nasution, 2013).

Peraturan pemerintah menegaskan standar nasional pendidikan meliputi: pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, out put” yang mencakup pada sikap pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki setiap individu peserta didik, ruang lingkup dan kopetensi harus dipenuhi peserta didik, sarana dan pararana harus terpenuhi untuk menunjang kegiatan pendidikan, standar pengelolaan lembaga harus sesuai dengan standar nasional (Rosnawati, 2005).Kegiatan

yang dilakukan secara berkelanjutan sehingga menghasilkan pendewasaan yang meliputi kemampuan mengembangkan diri, mengubah sikap yang meliputi kemampuan berfikir dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, membentuk manusia yang unggul, dan pengendalian diri menjadi manusia yang berkualitas adalah arti yang diinginkan oleh pendidikan yang di dalamnya memiliki peran memanusia manusia (Lazwardi, 2017).

Pendidikan karakter saat ini sangatlah berpengaruh untuk mengatasi permasalahan krisis moral, permasalahan tersebut terjadi dikarenakan proses pembelajaran cenderung mengajarkan moral dan budipekerti hanya mengandalkan tekstual tanpa adanya tindak lanjut untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari siswa (Samsirin, 2017). Makna dari pendidikan karakter dapat kita maknahi sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan watak yang harus dimiliki oleh semua peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk bagi dirinya (Setiawati, 2017).

Sehubungan dengan penetapan oleh Mendikbud Muhadjir Effendy pada Agustus 2016 yang mana sekolah lima hari bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter siswa melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler (Indahri, 2017).

maka sekolah lima hari menjadi salah satu alternatif pada dunia pendidikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Pelaksanaan program sekolah lima hari yang mana peserta didik pada hari Sabtu dapat belajar di rumah, dapat beristirahat dan berekreasi bersama keluarga, selain dari pada itu sekolah lima hari dapat digunakan untuk mengevaluasi pelajaran, tercapainya keseimbangan intelektual pada siswa, emosi, dan rohani. (Pratama & Rusmawati, 2017)

## **B. .Sekolah Lima Hari**

Kebijakan yang diterapkan pemerintah pada bidang pendidikan disalurkan dalam Nawacita dengan salah satu agenda strategis yaitu merancang kembali pada kurikulum pendidikan nasional dengan lebih mengedepankan pendidikan karakter. Agenda tersebut merupakan dasar dari disusunnya kebijakan lima hari sekolah oleh kemendikbud, karena menjadi kebutuhan yang sangat mendesak pada pendidikan karakter di kalangan siswa. Tuntutan global secara tidak langsung memberi perhatian yang sangat intim kepada pendidikan yang berada di Indonesia agar dapat menumbuhkan karakter pada siswa yang nantinya mampu berpikir secara kritis, kreatif, mampu berkomunikasi, dan berkolaborasi, agar dapat bersaing di era globalisasi (Indahri, 2017).

Kebijakan mengenai Lima Hari Sekolah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud)



menerbitkan Peraturan Mendikbud (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah bahwa kegiatan pembelajaran di sekolah berlangsung pada hari senin s.d. hari Jumat, dengan kisaran jumlah jam pembelajaran 8 jam per hari. Kebijakan yang di keluarkan oleh pemerintah berbeda dengan kebijakan full day school, Meskipun pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran sama yaitu dilakukan dari jam 07.00–15.00, yang membedakan adalah pada substansi tujuan di dalamnya. Adapun hari sekolah yang diatur pada kebijakan lima hari sekolah memiliki tujuan untuk memperkuat pendidikan karakter siswa melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. ( Sasami, 2018)

Menurut pendapat Baharun & Alawiyah,(2018) bahwa full day school merupakan belajar sehari penuh, jam pelajaran di laksanakan dari pagi hari hingga sore hari, yaitu mulai dari pukul 06.45 – 15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dari pelaksanaan jam pembelajaran tersebut sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa ditambah dengan penambahan pendalaman materi sesuai dengan bobot mata pelajaran.

### **1. Sistem Sekolah Lima Hari**

Lima hari sekolah merupakan salah satu inovasi dunia pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan melalui

efektivitas dan efisiensi penggunaan jam pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan lima hari sekolah memberikan warna baru dalam dunia pendidikan yang mana nantinya siswa mampu membagi waktu antara kegiatan akademik maupun non akademik yang keduanya dibutuhkan bagi siswa untuk perkembangannya. Dari penerapan ini siswa juga dapat mempunyai waktu lebih untuk bersosialisasi dengan keluarga masyarakat juga lingkungan disekitarnya (ikhwandhia, 2016).

Masyarakat pada umumnya menganggap sekolah lima hari sebagai sekolah FDS (Full Day School), karena antara keduanya memiliki kesamaan pada penerapan jam sekolah yang lebih lama dari sekolah pada umumnya yaitu 8-9 jam, selain dari pada itu sekolah lima hari juga sedikit banyaknya mengadopsi sistem dari FDS (Muawanah, 2018).

Sistem integrated curriculum ( kurikulum terintegrasi ) dan Integrated activity ( kegiatan terpadu ) merupakan hakekat dari pelaksanaan full day school yang merupakan suatu bentuk pembelajaran membentuk peserta didik berkecakupan tinggi dengan memadukan aspek keterampilan dan sikap yang baik. Model pembelajaran inilah yang menjadi pembeda antara sekolah – sekolah pada umumnya, kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik baik itu berupa belajar, bermain, beribadah dikemas dalam satu sistem yang baik.

Pernyataan Setiawan, (2018) pada penerapan full day school menjadi alternatif pada dunia pendidikan untuk meningkatkan religiusitas peserta didik, yang mana konsep pada full day school pada penerapan kurikulum yang digunakan ada perpaduan antara pelajaran umum dan pelajaran tambahan dari sekolah.

## 2 Tujuan Sekolah Lima Hari

Suatu usaha dalam meningkatkan pengetahuan yang luas yang dapat diperoleh dari lembaga formal maupun non formal untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas. Pengembangan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, mempunyai akhlak mulia, kreatif, cakap, dan mandiri merupakan tatanan perilaku individu sebagai warga negara yang berkualitas. (Aziizu, 2015)

Lima hari sekolah pada penerapannya merupakan alternatif dalam dunia pendidikan masa kini, baik segi prestasi maupun dari segi pembentukan moral pada peserta didik. Dengan bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter siswa melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. ketiga hal inilah merupakan aturan yang telah dibuat dan disusun oleh Permendikbud.

Lima hari sekolah sama halnya dengan full day school yang mana

kegiatan sepenuhnya berada di lingkungan sekolah dan menjawab akan kegelisahan masyarakat akan takutnya bahannya pergaulan bebas pada anaknya, sehingga ketika anak-anak melakukan hal yang negatif orang tua dapat mencegahnya. (Irayasa, 2019)

Pembelajaran Lima Hari Sekolah disini peran penting guru dan siswa dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif adalah seorang pendidik mampu mencapai tujuan dalam pembelajaran yang telah disusun, sedangkan peserta didik mampu dalam mencapai kompetensi pada tujuan pembelajaran, sehingga akan tercipta tujuan yang diinginkan pada kegiatan pembelajaran (Ikhwandhia, 2017). Maka dalam hal ini kurikulum program Lima Hari Sekolah didesain untuk menjangkau perkembangan peserta didik, jadi tujuan dari lima hari sekolah yaitu memberi dasar-dasar yang kuat kepada peserta didik, untuk mengembangkan minat dan bakat yang terpendam serta meningkatkan kecerdasan peserta didik dalam segala aspek.

### C. Sikap Religius

Sikap secara umum didefinisikan sebagai pengaruh atau penolakan, penilaian, suka atau tidak suka, kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu objek psikologis (Gayatri, 2014). Sikap adalah kecenderungan kekuatan jiwa yang mendorong seseorang melakukan kegiatan yang

ditujuakn kepada objek dengan cara tertentu baik objek itu berupa orang maupun benda. Sikap lebih bersifat psikomotorik atau kurang di sadari pada diri manusia, sikap yang traksaksional merupakan sikap yang lebih mendasar pada kenyataan objektif, sedangkan sikap yang dominan pada nilai-nilai hidup dapat disebut sikap transinternal (Hakim, 2012).

Dapat diambil kesimpulan dari uraian diatas bahwa sikap merupakan suatu kecendrungan yang menetap pada individu baik maupun buruk terhadap pribadi orang atau kepada barang, kekuatan jiwa yang mana mendorong individu untuk berperilaku yang ditujukan pada suatu objek khusus dengan cara tertentu merupakan pengertian dari sikap.

Ungkapan (Nurhamidah, 2019) mengenai religius diartikan sebagai suatu bentuk keberagamaan pada diri individu dikarenakan adanya interaksi / penanaman nilai nilai agama ke dalam diri seseorang, terjadinya kereligiusan individu ketika beberapa aspek keyakinan, praktik atau pengalaman beragama dan spiritual menjadi fokus dari pikiran atau emosi negative, kepribadian atau konflik.

### **1. Dimensi –dimensi Sikap Religius**

Religiusitas merupakan hal dasar yang menentukan bagaimana karakter seseorang dapat dinilai,

(Raharjo et al., 2018)”terdapat 5 dasar dalam karakter religius yaitu : Pengetahuan (ilmu keagamaan) yang berkenaan pada ajaran pokok agama dan berkaitan dengan ibadah mahdhah, keimanan (aqidah), keyakinan dasar yang menyangkut keimanan seseorang kepada sang pencipta. kegiatan keagamaan (syariah) berupa penerapan ibadah dan pengamalan nilai-nilai keagamaan. pengalaman beragama (akhlak) berupa perilaku dan sikap keseharian,dan yang terakhir penghayatan keagamaan (ma’rifat) kemampuan seseorang untuk menangkap nilai pokok dari ajaran agaman dan amal ibadah yang sedang diterapkan.

### **D. METODE PENELITIAN**

Peneliti dalam penelitian kali ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan banyak jumlah responden 48 siswa dari kels akutansi 1 dan 2 SMK Muhammadiyah Ambulu, adapun teknik pengumpulan data peneliti menggunakan angket pertanyaan dengan total jumlah pertanyaan sebanyak 29 soal pertanyaan yang terdapat di kedua variabel. Uji validitas, uji reabilitas, uji linieritas, uji normalitas, dan uji regresi linier sederhana merupakan tahap pada pengujian data dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dan *IMB SPSS ststistic's 25*.



## E. Hasil Pembahasan

Hasil dari pengujian hipotesis pada menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 dengan menggunakan pengujian regresi linier sederhana dan untuk pengambilan keputusan dari hasil tersebut apabila ( $0,05 > \text{Sig}$ ) lebih besar atau sama dengan nilai  $\text{Sig}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima yang artinya signifikan. Pada hasil pengujian didapatkan nilai sig sebesar 0,000, ( $0,05 > 0,000$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berdasarkan pengambilan keputusan dari hasil tersebut dapat dinyatakan ada pengaruh yang signifikan antara sekolah lima hari dengan sikap religius siswa. (Setiawan, 2018) integrated curriculum dan integrated activity merupakan konsep dasar dari pnrnrapan full day school yang mana merupakan bentuk dari pembelajaran dalam pembentukan intelektual yang tinggi pada peserta didik yang memadukan aspek pengetahuan dengan sikap yang baik dan aspek keterampilan.” dalam artian sikap yang dimaksud disini merupakan sikap religius.

Dari hasil perhitungan nilai korelasi didapat nilai sebesar sebesar 0,507 atau sebesar 50,7 % dengan tingkat korelasi cukup. tidak hanya Sekolah Lima Hari yang berpengaruh dalam pembentukan sikap religius kepada siswa, akan tetapi sikap religius dapat ditunjang dari beberapa faktor pendukung dalam pembentukannya yaitu Faktor internal (faktor dari dalam diri) maupun faktor external (faktor dari

luar diri). (faktor dari dalam diri) yang mana adanya dorongan manusia untuk taat kepada ajaran agama, ketataan dalam beragama merupakan satu konsep yang menggambarkan keadaan seseorang yang mengamalkan keseluruhan perintah Allah SWT, (Rodi Wahyudi, 2015),

lingkungan keluarga juga berperan penting dalam perkembangan anak, orang tua memegang kunci peranan penting dalam pendidikan dan bimbingan terhadap anak, yang nantinya sangatlah menentukan anak dalam masa perkembangan untuk mencapai keberhasilan dikemudian hari (Ahsanulhaq, 2019).

## F. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan pada paparan data dari hasil penelitian di atas, didasarkan pada rumusan masalah yaitu apakah Sekolah Lima Hari berpengaruh terhadap sikap religius siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Ambulu diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh antara Sekolah Lima Hari terhadap sikap religius dengan nilai  $0,000 \text{Sig} < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Adapun tingkat dari kolerasi kedua variabel menunjukan pada tingkat cukup dengan nilai 0,507. Dengan demikian, untuk menjawab pertanyaan dari masalah penelitian dengan jawaban bahwasanya “ ada pengaruh ”.

## 2. Saran

Saran disampaikan peneliti kepada pembaca penelitian ini dan ingin mengambil judul penelitian yang sama dengan penelitian yang sudah disusun, hendanya peneliti lebih kepada sekolah diharapkan dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah lebih meningkatkan lagi mutu dalam kelembagaannya sehingga nantinya akan memberikan kemajuan yang baik dikemudian harinya. memahami secara mendalam guna mempermudah penyusunan penelitian yang akan dilakukan. Selain dari pada itu peneliti yang akan mengambil judul yang sama dengan ini juga harus lebih memperhatikan tempat yang sesuai dengan judul yang diambil, sehingga nantinya dapat mempermudah dalam pengambilan data yang diperlukan dalam penelitian yang sedang dilakukan.





## G. DAFTAR PUSTAKA

- Aziizu, B. Y. A. (2015). *Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan*. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat.vol.2 no.2
- Baharun, H., & Alawiyah, S. (2018). *Pendidikan Full Day School Dalam Perspektif Epistemologi Muhammad 'Abid Al- Jabiri*. Potensia: Jurnal Kependidikan Islam.vol. 4 no.1.
- Fkip, D. N., & Ilmu, S. (2012). Jurnal pendidikan. Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu.
- Gayatri, D. (2014). *Mendesain Instrumen Pengukuran Sikap*. Jurnal Keperawatan Indonesia..vol.8 no2.hlm.151
- Hakim, L. (2012). *Internalisasi Nila-nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim.
- Indahri, Y. (2017). *Kebijakan Lima Hari Sekolah*. Majalah Info Singkat Kesejahteraan Sosial. Vol. IX, No. 13
- Indrawati, A. (2011). *Pengaruh Kualitas Layanan Lembaga Pendidikan Terhadap Kepuasan Konsumen*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis.
- Ikhwandhia (2016). *Persepsi Guru Dan Siswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Program Sekolah Lima Hari (Ps5h) Di Smk Negeri 1 Magelang*. Jurnal Pendidikan Teknik Elektronika
- Irayasa, K. (2019). *Kajian Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) di SMA Negeri 11 Makassar*. Vol.16 No.3
- Lazwardi, D. (2017). *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*. Kependidikan Islam.
- Nasution, E. (2013). *Problematika pendidikan di indonesia*. Edu-Bio.
- Raharjo, T. Y., Rohana, H. D., Istyarini, I., & Nurussaadah, N. (2018). *Pengaruh Full Day School terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa*. Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies. Vol.6 No.1
- Rosnawati. (2005). *Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia*. Vol.10 No.17
- Samsirin, S. (2017). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Konsep Yusuf Qardhawi*. Educan : Jurnal Pendidikan Islam. Vol.1 No.1
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja: Sedarmayanti - Belbuk.com*. Mandar Maju.

Sujarwo, S. (2015). *Pendidikan Di Indonesia Memprihatinkan*. Jurnal Ilmiah WUNY. Vol.15 No.1 Hlm.1

Setiawan, B. A. (2018). *Tingkat Kepuasan Pelanggan Terhadap Layanan Pendidikan Di Sd Integral Lukman Al-Hakim Jember*. Tarlim : Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol.1 no.2

Setiawati, N. A. (2017). *Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa*. Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.

